

PENGEMBANGAN BISNIS IKAN HIAS MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN AKUARIUM DI KEDAI GEDANG TAPANULI TENGAH

Ornamental Fish Business Development Through Aquarium Creating Training at Kedai Gedang Central Tapanuli

Muhammad Latiful Khobir^{1*}, Zakyatul Muna¹, Mhd Aidil Huda¹, Shofian Nanda
Adiprayoga¹, Mutiara Al-Khayakni¹, Tirta Anugerah¹, Anne Rumondang¹,
Ricky Winrison Fuah¹, Fiki Harjuni¹, Nur Hafsa Lubis¹

¹Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli

Jl. KH. Dewantara No.1 Sibuluan Indah, Pandan Tapanuli Tengah Sumatera Utara 22611

*khobirlatiful15@gmail.com

Diterima: 12 Maret 2023; Disetujui: 30 Maret 2023

Abstrak

Besarnya pasokan ikan hias yang masuk ke kota Tapanuli tengah menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ikan hias di kota Tapanuli tengah cukup tinggi, namun masih sedikit yang menjalankan usaha dibidang ikan hias ini, mulai dari pembudidaya, penjualan ikan hias. Oleh karena itu usaha ikan hias apapun jenisnya masih menjadi suatu bisnis yang memiliki peluang sangat menjanjikan untuk dilakukan. Tujuan sosialisasi dalam pembuatan akuarium ini adalah untuk mengembangkan kegiatan usaha masyarakat serta UMKM yang ada agar lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan *softskill* dan *hardskill* tentang bisnis ikan hias serta dalam pembuatan aquarium. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan langsung dengan demonstrasi tata cara serta tahapan-tahapan pembuatan akuarium kepada UMKM dan masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan nantinya adalah UKM atau kelompok masyarakat memahami tentang kegiatan usaha ikan hias dalam hal ini pembuatan akuarium sebagai sebuah usaha yang dapat mengisi pasar lokal yang belum banyak terisi dan dapat bersaing dalam bisnis pembuatan akuarium. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan nantinya terjadi peningkatan keterampilan pembuatan akuarium skala komersial untuk pasar lokal, sehingga semua masyarakat tersebut dapat menjual produksi akuarium dan bahkan dapat menjual ikan hias serta juga dapat menjual akuarium beserta isinya sehingga pendapatan dari masyarakat tersebut meningkat.

Kata Kunci: Ikan hias, Akuarium, Pasar

Abstract

The large supply of ornamental fish entering the city of Central Tapanuli shows that public interest in ornamental fish in the city of Central Tapanuli is quite high, but there are still few who run businesses in the field of ornamental fish, starting from cultivators, selling ornamental fish. Therefore, the ornamental fish business of any kind is still a business that has very promising opportunities to do. The purpose of socialization in the manufacture of this aquarium is to develop the business activities of the community and existing UMKM to be more economically independent and improve soft skills and hard skills about the ornamental fish business as well as in making aquariums. The method used is to conduct direct training activities with demonstrations of the procedures and stages of making aquariums to existing SMEs and people. It is hoped that the results obtained from this activity will be that UMKM or community groups understand ornamental fish business activities in this case the manufacture of aquariums as a business that can fill the local market that has not been filled with much and can compete in the business of making aquariums. With this activity, it is hoped that there will be an increase in skills in making commercial-scale aquariums for the local market so that all these communities can sell aquarium production and can even sell ornamental fish and can also sell aquariums and their contents so that the income of the community increases.

Keywords: Ornamental Fish, Aquarium, Market

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumberdaya ikan hias laut yang sangat besar jumlahnya, serta memiliki nilai ekonomis tinggi (Abdullah *et al.*, 2020). Ikan hias masih banyak diminati diberbagai tempat di Indonesia, khususnya di wilayah pesisir Tapanuli Tengah. Daya peminat ikan hias bukan hanya untuk membeli saja namun mereka juga menjadikan ikan hias sebagai hewan peliharaan, serta mereka juga yang memutuskan untuk memelihara ikan di rumah, kantor, restoran atau bahkan toko mereka. Harga jual ikan hias yang terbilang tinggi membuat bisnis ini banyak diincar orang-orang apalagi di tengah kondisi pasca pandemi seperti sekarang ini, tidak sedikit dari kita yang sudah mulai sibuk-sibuk mencari hobi baru untuk mengisi waktu yaitu dibidang ikan hias.

Dalam pengembangan budidaya wadah merupakan salah satu faktor teknis yang harus dipersiapkan untuk mendapatkan hasil maksimal serta kondisi seperti lingkungan asli dan perlakuan yang baik (Saparinto, 2016). Wahyudin (2013) menyatakan bahwa UMKM di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar.

Menurut Satyani & Priono (2012), wadah menjadi faktor teknis dalam kegiatan budidaya ikan hias banyak alternatif yang bisa digunakan namun perlu untuk memperhatikan beberapa kriteria yaitu: wadah tidak bocor, bahan wadah tidak berbahaya bagi ikan yang dibudidayakan, mudah dikelola, kuat dan tahan lama. Contoh wadah tersebut adalah akuarium (Satyani & Priono, 2012), bak *fiber glass* (Mills, 1986), kolam tanah (Lesmana & Dermawan, 2001), kolam beton, kolam terpal (Tomasoa *et al.*, 2019), dan kolam plastik.

Akuarium dengan isi ikan hias bisa menjadi tambahan yang bagus untuk sebuah ruangan sebagai dekorasi. Tak hanya terlihat cantik, menyaksikan ikan-ikan berenang juga bisa membuat kita lebih santai. Oleh karena itu, akuarium menjadi ornamen yang sangat bagus di banyak tempat dan selalu diminati oleh banyak orang, serta dengan multi

fungsinya tidak akan pernah kekurangan pembeli. Aquarium tidak hanya untuk ikan hias saja, bisa juga dipadukan dengan *aquascape*. Dimana *aquascape* merupakan teknik mendekorasi akuarium menggunakan aksesoris seperti kerikil, batu, pasir, tanaman hidup yang membuat seolah berada di habitat di alam aslinya.

Aquascape merupakan taman alami yang berada didalam air, namun bukan hanya sekedar hiasan banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatannya seperti ukuran akuarium dan media yang digunakan dalam pembuatan *aquascape* (Widjaja, 2013). *Aquascape* merupakan teknik mendekorasi akuarium menggunakan aksesoris seperti kerikil, batu, pasir, tanaman hidup/imitasi yang membuat seolah berada di habitat asli (Yuni, 2009). Meningkatnya permintaan terhadap ikan hias air laut untuk beberapa Negara tujuan ekspor pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap ikan hias air laut itu sendiri (Abdullah, 2020).

Selanjutnya Kordi (2012) menambahkan bahwa akuarium merupakan salah satu wadah budidaya yang telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat kota karena dapat digunakan sebagai wadah pemeliharaan ikan hias yang biasanya terbuat dari plastik maupun kaca. Agar akuarium memiliki tampilan yang cantik diperlukan dekorasi biotik dan abiotik. Dekorasi abiotik meliputi benda mati seperti kerikil, batu, kincir air dan tanaman hidup serta penataan yang lebih mudah dan tidak mudah kotor.

Minat masyarakat dalam aquarium hias air tawar semakin meningkat sementara minat pengusaha dibidang yang sama masih kurang dan pangsa pasar semakin terbuka, maka pengembangan usaha biota aquarium hias laut perlu ditingkatkan (Kasmi & Karma, 2016). Dekorasi abiotik meliputi benda mati seperti kerikil, batu, kincir air dan tanaman imitasi serta penataan yang lebih mudah dan tidak mudah kotor (Nixon & Sitanggang, 2002).

Usaha ikan hias dari waktu ke waktu mengalami trend peningkatan untuk permintaannya. Banyaknya suplai ikan hias yang masuk di Kota Pandan Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap ikan hias di wilayah ini cukup tinggi,

sehingga menjadikan bisnis ikan hias sebagai peluang yang sangat menjanjikan untuk ditekuni. Melihat prospeknya tersebut, maka pemeliharaan ikan hias yang semula hanya ditekuni para penghobi, kini juga sudah merupakan mata pencaharian banyak pembudidaya ikan. Ini disebabkan membudidayakan ikan hias dapat memberikan nilai ekonomis walaupun hanya dilakukan dilahan sempit dengan jumlah air terbatas (Lesmana & Damawan, 2001).

Wahyudin (2013) menyatakan bahwa UMKM di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Memelihara ikan hias laut dengan menggunakan akuarium untuk perawatannya, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, khususnya kualitas air dalam akuarium dan jenis ikan hias harus benar benar disesuaikan dengan volume akuarium (Sari, 2019).

Terkait dengan *trend* peningkatan bisnis ikan hias di wilayah Tapanuli Tengah, Program Studi Akuakultur, Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan dan Sosial

Ekonomi Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matalui, melakukan suatu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu: "Pelatihan Pengembangan Bisnis Ikan Hias Melalui Pelatihan Pembuatan Akuarium di Desa Kedai Gedang Barus Kabupaten Tapanuli Tengah".

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu mengisi pasar lokal dan permintaan ikan hias, paham terkait kegiatan bisnis, mahir dalam membuat akuarium, serta tata kelola dan strategi pemasarannya.

2. METODE

Waktu dan lokasi pengabdian

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2022 di Kantor Desa Kedai Gedang, Kec. Barus Kab. Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara (Gambar 1). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung 1 hari dan Para partisipan atau pesertanya yaitu kelompok masyarakat nelayan, UMKM, serta masyarakat biasa dan para perangkat desa setempat wilayah desa Kedai Gedang.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah: dengan melakukan sosialisasi pengenalan tentang bisnis ikan hias skala komersial, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan demo langsung tata cara pembuatan aquarium dari awal hingga akhir kepada para peserta.

Pada kegiatan ini juga dilakukan sosialisasi kepada peserta bagaimana cara

berbagai desain akuarium untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya kegiatan ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan kepada masyarakat. Bentuk IPTEKS pendidikan yang dipilih adalah pelatihan yang dilanjutkan dengan sosialisasi serta penerapan atau

pengaplikasian langsung dalam pembuatan akuarium yang baik dan benar.

Metode Pengumpulan Data

metode pengumpulan data pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan melihat tingkat kepuasan masyarakat yang dilayani untuk mendaftar menjadi peserta, serta sangat puas dan menyenangkan dan ketika kegiatan ini selesai di peragakan, masyarakat juga sangat antusias akan hal ingin membuat aquarium dirumah masing-masing dengan ilmu yang sudah didapat ketika kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan ini juga bisa meubah paradigma masyarakat khususnya desa Kedai Gedang Barus ini terhadap perubahan sikap pengetahuan dan keterampilan dan menaikkan *softskill* dan *hardskill* dalam mendesain dan membuat aquarium dengan baik dan benar. Keberlanjutan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebaiknya adalah: membuat program sosialisasi tentang budidaya ikan hias tertentu sehingga dapat menjadi nilai income tambahan terhadap pendapatan masyarakat dan terciptanya keberdayaan sumber kemauan belajar ilmu baru di pembuatan aquarium, serta teratasinya masalah penyediaan ikan hias dan permintaan pembuatan aquarium.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berbasis sosialisasi serta pelatihan langsung

dilaksanakan di desa Kedai Gedang Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Banyak peserta yang awalnya tidak mengetahui bagaimana cara membuat aquarium dengan baik dan benar. Jika para peserta sudah memiliki *softskill* dan *hardskill* dalam bisnis ikan hias maupun membuat aquarium, maka jangkauan dalam permintaan pasar akan mudah untuk mereka kuasai. Dalam pembuatan aquarium ini hanya mengandalkan teknik-teknik tertentu untuk dapat membuat dengan rapi dan memiliki kualitas dan membuat daya jualnya menjadi tinggi. Modal yang besar menghasilkan produksi yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Murbyanto (2003) bahwa besar kecilnya modal yang ditanamkan penting artinya dalam suatu usaha.

Hasil kegiatan atau output dari sosialisasi ini sangat baik dan bagus prospeknya dibidang ikan hias, karena saat sekarang ini masih sangat jarang sekali masyarakat yang faham dan bisa membuat aquarium secara baik dan benar. Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, sangat positif dan responsible antusias peserta terhadap kegiatan yang dilakukan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis sosialisasi serta pelatihan langsung dilaksanakan di desa Kedai Gedang Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang pembuatan aquarium dikuti oleh masyarakat desa, kelompok nelayan dan para perangkat desa setempat.



Gambar 2. Kegiatan pengenalan dan pembuatan bisnis ikan hias

Pada hari pertama pelatihan ini, para peserta ini diberikan sosialisasi serta pemahaman tentang kegiatan bisnis ikan hias dalam hal ini tata cara pembuatan aquarium sebagai diversifikasi usaha penangkapan ikan hias yang selama ini masih menjadi peluang yang sangat bagus. Sehingga diharapkan

semua peserta mampu mengisi pasar lokal yang belum diisi dan ikut berkompetisi serta memiliki *softskill* dan *hardskill* dalam pembuatan aquarium dan dalam bisnis budidaya ikan hias. Kegiatan ini dilakukan satu hari, setelah melakukan sosialisasi kita langsung demonstrasi serta praktik langsung

dalam membuat aquarium ikan hias khususnya dapat diisi ikan hias air tawar dan air laut. Demostrasi cara pembuatan aquarium pengumpulan alat dan bahan seperti kaca, lem



silicon, cutter, isolasi, air laut, batu-batuan koral, pasir serta tanaman air, ikan hias yang berjumlah 10 ekor.



Gambar 3. Demo pembuatan aquarium

Adapun cara membuat aquarium sebagai berikut, yaitu potong kaca yang sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian permukaan pinggir potongannya sudah ditumpulkan dengan batu gerinda, selanjutnya mencari tempat yang datar permukaannya untuk merangkainya misalnya menggunakan meja kayu, kemudian kaca diatur sedemikian rupa sehingga untuk bagian dasar berada di tengah-tengah, sedangkan yang bakal menempati sisi-sisi tepinya berada disampingnya. Selanjutnya dilakukan pengaturan untuk mempermudah perakitan, kemudian langkah selanjutnya adalah mengolesi lem pada kaca bagian tengah dengan hati-hati serta rapi agar tidak ada yang berlebihan lemnya pada bagian tepi kaca. Dalam pengeleman, sifatnya hanya sekedar untuk menempelkan dan merekatkan kaca, sehingga tidak perlu banyak-banyak serta harus dirapikan bagian-bagian sisa-sisa lemnya. Langkah selanjutnya yaitu disusul dengan kaca-kaca yang bakal menempel di setiap sisinya.

Berbeda dengan yang pertama, kaca ini diberi lem pada ketebalannya harus diperhatikan, setiap kaca tidak sama bagian yang harus di beri lem, yaitu yang bakal menempel pada dasar aquarium. Sedangkan sisi tingginya diberi lem pada sisi pinggirnya, bukan ketebalannya, karena akan di tempeli oleh sisi kaca yang pendek. Kedua sisi pendek di beri lem pada ketiga ketebalannya, sedangkan sebuah yang menghadap ke atas tidak di beri lem. Lem-lem tadi dibiarkan hingga agak kering agar bisa melekat agar kuat.

Jika masih dalam keadaan basah, sesudah dirangkai, kaca-kaca biasanya akan bergerak-gerak. Akan tetapi, jika mengganggu hingga terlalu kering akan susah menempelnya.

Jika mulai kering mulailah merangkai masing-masing kaca di atas dasar yang sudah di beri lem. Urutannya harus benar untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Selanjutnya, bagian alas aquarium juga tidak bisa dilewatkan untuk dihias. Setelah aquarium dibiarkan dalam proses pengeringan, maka langkah selanjutnya adalah pengetesan menggunakan dengan air. Setelah dites dengan air dan pastikan tidak ada kebocoran, maka aquarium sudah siap untuk digunakan.

Aquarium kosong ini sangat bisa digunakan untuk apapun, misalnya langsung digunakan untuk di isi ikan ikan hias, bisa juga langsung digunakan untuk pembuatan *aquascape*, sehingga dapat menjadi nilai plus ketika untuk dijual. Bisa juga dengan menambahkan bebatuan alam, stiker, alas sintesis, atau vegetasi air dan berbagai tanaman-tanaman air yg masih hidup. Tak kalah paling penting diketahui adalah bagaimana membersihkan aquarium secara rutin, sehingga kondisi aquariumnya baik dalam artian tidak kotor dan bersih.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Dampak yang akan timbul dan yang akan terjadi ketika setelah kegiatan ini dilakukan adalah: diharapkan kegiatan ini memunculkan para pelaku-pelaku usaha kecil khususnya di bidang budidaya ikan hias,

maupun kelompok-kelompok masyarakat yang membuat keputusan bisnis dalam pembuatan aquarium, sehingga dapat mengacu pada metode yang digunakan dan menghasilkan aquarium yang berkualitas baik dan dapat meningkatkan nilai jualnya. Untuk upaya keberlanjutan dalam kegiatan selanjutnya yaitu harus yang berbasis atau bersifat bisnis ikan hias, agar paradigma masyarakat nelayan itu tidak harus berpikiran sumber *income* tidak harus dari laut, namun bisa dari usaha ikan hias air tawar dan lain-lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat membantu mengisi pasar lokal dan permintaan ikan hias yang masih kurang khususnya di daerah Tapanuli Tengah. Selain itu juga peserta diharapkan untuk dapat memahami dan faham tentang kegiatan bisnis ikan hias serta mahir dalam pembuatan aquarium, serta diharapkan juga dapat menjadikan sebuah peluang bisnis baru menjadi lebih baik dalam mengelola budidaya ikan hias serta mengetahui cara-cara strategi penjualannya.

Adapun saran serta rekomendasi kebijakan untuk keberlanjutan program yaitu sebaiknya dibuat kegiatan lagi berbasis sosialisasi dan penerapan langsung tentang cara budidaya ikan hias yang saat ini menjanjikan untuk dipasarkan. Sehingga dengan adanya kegiatan lanjutan seperti itu dapat membangun paradigma para masyarakat yang pada awalnya belum tahu tentang budidaya ikan hias sehingga mereka mengerti dan faham bagaimana cara membudidayakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Kasmi, K., Karma., Ilyas. (2020). Aplikasi Teknologi Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD); Produksi Ikan Hias Karang Lestari di Pulau Barrang Lompo, Makassar, Sulawesi Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4): 708-714. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4122>

- Kasmi, M., Karma, A. (2016). The Relationship between Blue-Girdled Angelfish *Pomacanthus navarchus* Exploitation and Availability for a Sustainable Fishery in South Sulawesi. *Journal of Agricultural Studies*
- Kordi, K.M.G.H. (2012). *Akuakultur di Perkotaan*. Nuansa Aulia. Bandung
- Lesmana, D.S., & Dermawan, I. (2001). *Budidaya Ikan Hias Air Tawar*, Penebar Swadaya. 159 hlm.
- Mills, A.E. (1986). *The Acquisition of Gender: A Study of English and German*. Berlin: Springer Verlag.
- Murbyanto. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nixon., & Sitanggang, M. (2002). *Guppy; Ikan Mungil Berekor Indah*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Saparinto, C. (2016). *Bisnis Ikan di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sari, M.P. (2019) Pelatihan Pembuatan Akuarium Mini dan Teknik Pemeliharaan Ikan Hias di Kecamatan Alang-Alang Lebar. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 94-97
- Satyani, D., & Priono, B. (2012). Penggunaan Berbagai Wadah untuk Pembudidayaan Ikan Hias Air Tawar. *Media Akuakultur*, 7(1): 14-19.
- Tomasoa, A.M., Azhari, D., Balansa, W. (2018). Pertumbuhan dan Pematangan Gonad Ikan Giru *Amphiprion clarkii* yang Diberi Pakan Mengandung Hormon Oodev. *Jurnal Teknologi dan Kelautan*, 9(2): 163-168
- Wahyudin, D. (2013). *Peluang Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Community 2015*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widjaja, T. (2013). *Aquascape, Pesona Taman dalam Akuarium*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Yuni. (2009). *200 Tips Merawat Ikan Hias di Rumah*. Penebar Swadaya. Jakarta.